

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP DAYA INFORMASI AKUNTANSI

Andi Wawo *)

Abstrak : *The objective of this research will test the effect of corporate governance and concentrated ownership on the informativeness of accounting. Especially, this research will test the effect of independent commissioner and audit committee as corporate governance mechanism and concentrated ownership on the informativeness of accounting. Independent directors are proportion independent director in board of director. Audit committee is presence of independent audit, while ownership data are proportion of biggest shareholder in company. This research samples are public companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period in 5 years which is in period of 2003 to 2007 with exception of bank and financial institutions. Hypothesis test by method which is used by Fang and Wong (2002) with independent variable consist of independent directors, audit committee and concentrate ownership, while control variable in this research use market to book ratio, leverage, and fixed effect. The result research can be summarized as following; The immediate of concentrated ownership at cut-off 10% as moderating variable on associated between independent commissioner and the informativeness of accounting can not support but associated between audit committee and the informativeness of accounting can support.*

Key words: *Cumulative of Abnormal Return (CAR), the informativeness of accounting, independent directors, audit committee, concentrated ownership.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen dan komite audit sebagai struktur *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh La Porta *et al.*, (1999) menemukan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi terjadi di negara-negara tingkat *corporate governance* yang rendah. Rendahnya tingkat *corporate governance* dianggap sebagai faktor penyebab krisis moneter yang melanda kawasan Asia Timur pada tahun 1997-1999 termasuk Indonesia. Krisis ini di Indonesia berkembang menjadi krisis multidimensi yang berkepanjangan

disebabkan antara lain karena banyak perusahaan belum melaksanakan *corporate governance* secara konsisten.

Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia pada tahun 1999 membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat *corporate governance*. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006. Tujuan *good corporate governance* antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Selain itu pelaksanaan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Kualitas laporan keuangan

dapat diukur dari reaksi pasar atas pengumuman laporan keuangan.

Selain itu, penelitian *corporate governance* juga membuktikan bahwa peranan struktur *corporate governance* yang baik, dapat membuat jenis manajemen laba perusahaan menjadi lebih efisien dan memperbaiki kualitas laba (Machuga *et al.*, (2007) di Meksiko). Petra, (2002) di Amerika berhasil menemukan hubungan yang menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan daya informasi laba sedangkan komite audit tidak dapat meningkatkan daya informasi laba dan tidak dapat menurunkan kecurangan laporan keuangan (Beasley, 1996). Sedangkan Rahman *et al.*, (2007) di Malaysia tidak menemukan pengaruh dari keberadaan komisaris independen dan komite audit terhadap jenis manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian *corporate governance* belum menunjukkan hasil yang konsisten yang kemungkinan disebabkan dua hal. Pertama Sistem hukum yang digunakan oleh beberapa negara tidak sama. Beberapa negara menerapkan sistem hukum *civil law* seperti negara-negara Eropa dan Indonesia sedangkan negara yang lain menggunakan sistem hukum *common law* seperti Amerika dan Malaysia. Kedua kepemilikan perusahaan di beberapa negara terkonsentrasi yang membuat pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga pelaksanaan *corporate governance* tidak berjalan efektif. Oleh karena itu penelitian ini menguji apakah efektivitas dewan komisaris dan komite audit dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi kepemilikan perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang konsentrasi kepemilikan masih

difokuskan pada nilai perusahaan dan *earnings management*. Sedangkan penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap daya informasi akuntansi tidak menggunakan variabel konsentrasi kepemilikan melainkan struktur kepemilikan. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh pelaksanaan *corporate governance* khususnya komisaris independen dan komite audit pada perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan pada tingkat *immediate* terhadap daya informasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan.

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outside investors/minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleifer dan Vishny, 1997). Pendekatan legal dari *corporate governance* memiliki arti bahwa mekanisme kunci dari *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal (*outside investors*), baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem legal, yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya.

Dewan komisaris dan komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan manajemen dengan pemegang saham minoritas dapat diminimalisasi.

Komposisi komisaris independen dalam dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komisaris independen dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas

Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance* mereka (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Aturan dan standar profesional juga menegaskan kebutuhan *corporate governance* yang efektif dapat mengurangi risiko pelaporan keuangan, termasuk risiko manipulasi laba. *Corporate governance* meliputi dewan komisaris dan komite audit sangat berperan mengendalikan kualitas pelaporan keuangan (Cohen *et al.*, 2002).

Hasil penelitian hubungan antara komposisi dewan komisaris dan kinerja pasar perusahaan juga masih beragam. Hermalin dan Weisbach (1991) menemukan tidak ada hubungan antara jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris dan kinerja pasar perusahaan. Sedangkan Schellenger *et al.*, (1989) menemukan adanya hubungan positif antara komposisi dewan komisaris dengan kinerja pasar perusahaan. Barnhart

et al., (1994) juga menemukan sebuah hubungan signifikan antara proporsi komisaris independen dengan kinerja pasar perusahaan

Penelitian lain *corporate governance* adalah menguji hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan *reliability* informasi keuangan. Beasley (1996) menemukan bahwa komisaris dari luar mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, Mc Mullen (1996) menemukan bahwa perusahaan yang tidak ada kecurangan lebih mungkin memiliki komite audit dibanding perusahaan yang ada kecurangan.

Penelitian hubungan antara komposisi dewan komisaris dan komite audit terhadap daya informasi akuntansi menunjukkan hasil yang belum konsisten. Petra (2002) menunjukkan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan daya informasi akuntansi tetapi komite audit tidak dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Machuga *et al.*, (2007) mengindikasikan bahwa kualitas informasi meningkat setelah implementasi *corporate governance code*.

Hasil penelitian hubungan antara *corporate governance* dengan manajemen laba masih tidak konsisten. Ujiyanto *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Rahman *et al.*, (2006) menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak dapat mempengaruhi perilaku *earnings management*.

Sebelum riset yang dilakukan oleh La Porta *et al.*, (1999), masih sedikit bukti sistematis yang menunjukkan pola

kepemilikan perusahaan publik. La Porta *et al.*, (1999) merupakan peneliti yang pertama menginvestigasi struktur kepemilikan dengan konsep kepemilikan ultimatum. Mereka mengkaji struktur kepemilikan 691 perusahaan publik di 27 negara dari benua Asia, Eropa, Amerika, dan Australia yang ekonominya dianggap pesat. Hal yang sama diikuti oleh Claessens *et al.*, (2000) serta Faccio dan Lang (2002). Claessens *et al.*, (2000) mengevaluasi struktur kepemilikan 2.980 perusahaan publik di 9 negara Asia, termasuk 178 perusahaan publik Indonesia. Faccio dan Lang (2002) mengkaji struktur kepemilikan 5.232 perusahaan publik di 13 negara Eropa. Dengan konsep kepemilikan ultimatum, ketiga penelitian tersebut berhasil menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan publik di hampir semua negara adalah terkonsentrasi, kecuali di Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang. Baik La Porta *et al.*, (1999), maupun Claessens *et al.*, (2000) serta Faccio dan Lang (2002) menunjukkan bahwa terjadi konsentrasi kepemilikan perusahaan publik di hampir semua negara yang dijadikan sampel, yaitu Asia, Eropa, Amerika, dan Australia.

Penelitian tentang hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja perusahaan menemukan hubungan yang positif. Pivovarsky (2001). Sedangkan Clark dan Wójcik (2005) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara konsentrasi kepemilikan dengan *stock market return*.

Penelitian tentang hubungan antara *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan dilakukan oleh Bozec dan Bozec (2007) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara konsentrasi kepemilikan dengan praktek *corporate governance* perusahaan. Ding *et*

al., (2007) menunjukkan bahwa praktek *earnings management* dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan.

Penelitian konsentrasi kepemilikan dengan daya informasi laba dilakukan oleh Fan dan Wong (2002) yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan pada *voting right* berpengaruh negatif terhadap daya informasi laba.

Penelitian konsentrasi kepemilikan juga telah banyak dilakukan di Indonesia salah satunya dilakukan oleh Siregar (2007). Siregar menunjukkan bahwa *cash flow right* berpengaruh positif terhadap dividen dan *control right* berpengaruh negatif terhadap dividen. Sedangkan *cash flow right leverage* dengan variabel moderasi keterlibatan pemegang saham pengendali dalam manajemen menunjukkan pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemegang saham pengendali dalam manajemen akan meningkatkan konflik antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas.

Kualitas dari informasi akuntansi dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat daya informasi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan terhadap ukuran-ukuran pasar modal.

Naimah dan Utama (2006) membuktikan bahwa nilai buku ekuitas dan laba akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa laba akuntansi memiliki hubungan harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham untuk mengukur daya informasi angka-angka akuntansi.

Pelaksanaan *corporate governance* pada perusahaan bertujuan mendorong pengelolaan perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab. Namun

penelitian tentang corporate governance menunjukkan hasil yang beragam khususnya keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan transparansi perusahaan (Cohen *et al.*, 2002, Schellenger *et al.*, 1989, Barnhart *et al.*, 1994, Beasley 1996, Machuga and Teitel 2007, dan Petra, 2002) namun peneliti lain menemukan sebaliknya (Hermalin dan Weisbach 1991, Mc Mullen 1996, Agrawal dan Chadha 2005, Rahman *et al.*, 2007). Penelitian atas komite audit juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Mc Mullen 1996 dan Peasnell *et al.*, 1999 menemukan bahwa komite audit secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan tetapi Beasley 1996, Petra, 2002 dan Rashida 2007 menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian atas konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan di Asia Timur termasuk Indonesia diketemukan cenderung terkonsentrasi (Claessens *et al.*, 2000). La Porta *et al.*, (1999) menemukan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi terjadi di negara-negara tingkat *corporate governance* yang rendah. Tingkat

konsentrasi kepemilikan perusahaan di Indonesia dapat mempengaruhi kinerja komisaris independen dan komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Siregar (2007) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan pada pisah batas 10%, 20%, 30%, 40% dan 50% berpengaruh negatif terhadap keputusan deviden perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Konsentrasi Kepemilikan *Immediate* pada Tingkat Tertentu Mempengaruhi Hubungan Antara Komisaris Independen dengan Daya Informasi Laba.

H2 : Konsentrasi Kepemilikan *Immediate* pada Tingkat Tertentu Mempengaruhi Hubungan Antara Komite Audit dengan Daya Informasi Laba.

METODE

Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan metodologi yang digunakan oleh Fang dan Wong (2002) untuk menguji daya informasi laba atas komposisi dewan komisaris independen, komite audit dan konsentrasi kepemilikan digunakan model regresi sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 NI_{it} + \beta_2 NI_{it} * Q_{it} + \beta_3 NI_{it} * LEV_{it} + \beta_4 IBD_{it} + \beta_5 AC_{it} + \beta_6 IO_{it} + \beta_7 NI_{it} * IBD_{it} * IO + \beta_8 NI_{it} * AC_{it} * IO_{it} + \text{Fixed Effects} + u_{it} \dots\dots\dots 3$$

Keterangan:

- CAR: Akumulasi return abnormal bulanan selama 12 bulan.
- NI: Laba bersih dibagi dengan nilai pasar ekuitas
- Size: Ukuran perusahaan
- Q: *Market to Book Ratio*
- Lev: *Leverage*
- IBD: Dewan komisaris independen
- AC: Komite audit
- IO: Kepemilikan *immediate*
- Fixed effects*: Pengaruh tahun penelitian.

Daya informasi akuntansi dalam penelitian ini diproksikan pada hubungan laba bersih dengan akumulasi return abnormal (CAR). Estimasi return abnormal dihitung dengan menggunakan

model yang digunakan oleh Febrianto dan Widiastuty (2005) sehingga *abnormal return* dihitung dengan menggunakan model berikut :

$$AR_{j,t} = R_{j,t} - R_{m,t} \dots\dots\dots 4$$

$AR_{j,t}$ adalah return abnormal perusahaan j pada bulan t ,

$R_{j,t}$ adalah return sekuritas j pada bulan t , dan

$R_{m,t}$ adalah return indeks pasar pada bulan t .

Akumulasi return abnormal dalam dihitung dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$CAR_{i(t_1,t_2)} = \sum_{t=t_1}^{t_2} AR_{i,t} \dots\dots\dots 5$$

t_1 , t_2 adalah panjang interval pengamatan return saham atau perioda akumulasi dari t_1 hingga (termasuk) t_2 .

Variabel Independen

Struktur *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan komite audit. Dewan komisaris diukur dengan porsi komisaris independen dalam dewan komisaris. Sedangkan Keberadaan komite audit, merupakan *variabel dummy*, bila perusahaan sampel memiliki komite audit maka dinilai 1, dan jika sebaliknya maka dinilai 0

Konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini digunakan kepemilikan *immediate* dengan pisah batas 10%. Pisah batas ini sesuai dengan yang digunakan oleh Siregar (2007).

Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *market to book ratio*, *leverage* dan *fixed effects*. *Market to Book Ratio* diukur dari nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku total asset pada awal tahun t . *Leverage* merupakan total kewajiban dibagi total asset pada awal tahun t digunakan sebagai

variable kontrol untuk mengontrol faktor risiko yang dihadapi perusahaan. *Fixed effects* dalam penelitian ini merupakan *dummy* tahun dengan tahun 2007 sebagai tahun dasar.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian statistik menunjukkan koefisien β_7 tidak signifikan secara statistis dengan nilai t 1,314 dan signifikansi 0,189 dengan koefisien bernilai positif sebesar 0,117. Bukti empiris ini menunjukkan hipotesis 1 tidak didukung. Sedangkan koefisien β_8 signifikan secara statistis pada alfa 1% dengan nilai t -3,083 dan signifikansi 0,002 dengan koefisien bernilai negatif sebesar -0,063. Bukti empiris ini menunjukkan hipotesis 2 didukung.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan *immediate* tidak mampu mempengaruhi komisaris independen dalam mengambil keputusan. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan hasil yang signifikan. Bukti empiris ini menunjukkan adanya pengaruh pemegang saham mayoritas yang kuat terhadap komite audit dalam menjalankan

tugasnya. Pengaruh negatif konsentrasi kepemilikan terhadap hubungan komite audit terhadap daya informasi laba berarti semakin besar konsentrasi kepemilikan akan mengakibatkan semakin besar penurunan pengaruh komite audit terhadap daya informasi laba.

Penutup

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur *corporate governance* dan konsentrasi kepemilikan. Hasil penelitian adalah pertama konsentrasi kepemilikan *immediate* pada pisah batas 10% sebagai variabel moderasi bagi hubungan komisaris independen dengan daya informasi akuntansi tidak dapat dibuktikan. Kedua penelitian ini memberikan bukti bahwa konsentrasi kepemilikan *immediate* pada pisah batas 10% sebagai variabel moderasi bagi hubungan komite audit dengan daya informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnhart, S., Marr, M. and Rosenstein, S. 1994. Firm Performance and Board Composition: Some New Evidence. *Managerial and Decision Economics* 329- 340.
- Beasley M. 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Account Rev* 71(4):443–465
- Bozec. Yves and Richard Bozec. 2007. Ownership Concentration and Corporate Governance Practices: Substitution or Expropriation Effects?. *Canadian Journal of Administrative Sciences*. Vol. 24. No. 3. pp. 182 – 1990.
- Claessens, S., S. Djankov, and L. H. P. Lang, 2000, The separation of ownership and control in East Asian corporations, *Journal of Financial Economics*, 58, pp. 81-112
- Clark, Gordon L and Dariusz Wójcik 2005. Financial Valuation of the German Model: The Negative Relationship Between Ownership Concentration and Stock Market Returns, 1997 – 2001. *Economic Geography* Vol. 81 No. 1. pp. 11 – 29.
- Cohen, J., G. Krishnamoorthy and A. M. Wright, 2002. Corporate Governance and Audit Process. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 19. No.4. pp. 573 – 594.
- Ding, Y., Hua Zhang and Junxi Zhang. 2007. Private vs State Ownership and Earnings Management: evidence from Chinese listed companies. *Corporate Governance*. Vol.15 No. 2. pp. 223–238.
- Faccio, Mara dan Lang, Larry H.P. 2002. The Ultimate Ownership of Western European Corporations. *Journal of Financial Economics*. Vol. 65: 365-395.
- Fan, Joseph P.H., and T.J. Wong, 2002, Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Earnings in East Asia, *Journal of Accounting and Economics* 33, pp. 401-425.

- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2005. Tiga Angka Laba Akuntansi : Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Hermalin, B. and Weisbach, M. 1991. The Effects of Board Composition and Direct Incentives on Firm Performance. *Journal Of Financial Management* 101-112.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta
- La Porta, Rafael and Lopez-De Silanez. 1999. Corporate Ownership around the world. *Journal of Finance* 54, pp. 471-518.
- Machuga S. and Karen Teitel. 2007. The Effects of the Mexican Corporate Governance Code on Quality of Earnings and its Components. *Journal Of International Accounting Research* Vol. 6, No. 1. pp. 37-55.
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama, 2006, 'Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan terhadap koefisien respon laba dan koefisien respon nilai buku ekuitas: Studi pada perusahaan manufaktur di BEJ', Simposium Nasional Akuntansi ke -9, Padang.
- Petra, S.T. 2002. The Effects Governance Strukture and Ownership Structure on The Informativeness of Earnings. Disertasi, The State University of New Jersey. Tanggal download 25 September 2008.
- Pivovarsky, A. 2001. How Does Privatization Work? Ownership Concentration and Enterprise Performance in Ukraine. *IMF Working Paper*. Tanggal download 11 – Agustus 2008.
- Rahman. R. A. and Fairuzana Haneem Mohamed Ali. 2006. Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal* Vol. 21 No. 7, pp. 783-804.
- Schellenger, M., Wood, D. and Tashakori, A.1989. Board of Director Composition, Shareholder Wealth, and Dividend Policy. *Journal of Management* 457-467.
- Shleifer, A. dan R. Vishny, 1997, 'A survey of corporate governance', *Journal of Finance*, vol. 52, hal. 737-783.
- Siregar, Baldric. 2007. Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar
- *) Penulis adalah Dosen Universitas Islan Negeri Makassar**